

**Sutta Cula-viyuha: Susunan**  
**(Cula-viyuha Sutta: The Lesser Array)**  
**Culaviyuha suttam**  
**[Sutta Nipata 4.12]**

*Dwelling on their own views, quarreling,  
 Different skilled people say:  
 'Whoever knows this, understands Dhamma.  
 Whoever rejects this, is imperfect.'*

Bertahan dengan pendapatnya sendiri-sendiri, mereka berselisih,  
 Semua yang merasa pandai mengatakan:  
 'Siapa pun yang tahu ini, mengerti Dhamma.  
 Siapa pun yang tidak setuju, jelas tidak sempurna.'

Sakam sakam diṭṭhiparibbasānā  
 Viggayha nānā kusalā vadanti,  
 Yo evaṃ jānāti sa vedi dhammaṃ  
 Idaṃ paṭikkosa'makevali so.

*Thus quarreling, they dispute:  
 'My opponent's a fool & unskilled.'  
 Which of these statements is true  
 when all of them say they are skilled?*

Perselisihan berkelanjutan, mereka berbantahan:  
 'Lawanku dungu dan tidak cakap,'  
 Pernyataan mana yang benar jika  
 Semua pihak menyatakan mereka cakap.

Evampi viggayha vivādiyanati  
 Bālo paro akakusaloti- vāhu  
 Sacco nu vādo katamo imesaṃ  
 Sabbeva hime kusalāvadānā.

*If, in not accepting an opponent's doctrine,  
 one's a fool, a beast of inferior discernment,  
 then all are fools of inferior discernment —  
 all of these who dwell on their views.*

Jika karena tidak bisa menerima pendapat lawannya  
 Dianggap dungu, makhluk kurang awas,  
 Maka sebenarnya semua juga dungu dan kurang awas  
 Karena mereka juga bertahan dengan pendapat mereka.

Parassa ce dhammamanānujānaṃ  
 Bālo mago- hoti nihinapañño,  
 Sabbeva bālā sunibhinapaññā  
 Sabbevime diṭṭhiparibbasānā.

*But if, in siding with a view, one's cleansed,  
with discernment made pure, intelligent, skilled,  
then none of them are of inferior discernment,  
for all of them have their own views.*

Tetapi, jika dengan mau menerima pendapat, pandangannya akan  
Menjadi jernih dengan ketajaman wawasan, kecerdasan dan keterampilan,  
Maka tak akan ada di antara mereka yang kurang awas,  
Karena mereka semua memiliki pandangan masing-masing.

Sandiṭṭhiyā ceva na cevadātā-  
Sa suddhapaññā kusalā mutimā na  
tesaṃ koci parihinapañño  
Diṭṭhi hi tesampi tathā samattā.

*I don't say, 'That's how it is,'  
the way fools say to one another.  
They each make out their views to be true  
and so regard their opponents as fools.*

Saya tak akan mengatakan: 'Memang begitulah,'  
Cara pembicaraan para dungu,  
Mereka yang berkesimpulan hanya pandangannya yang benar  
Akan selalu menganggap lawannya dungu.

Na cāhametaṃ tathiyanti-brūmi  
Yamāhu bālā vithu aññamaññaṃ,  
Sakaṃ sakaṃ diṭṭhimakaṃsu saccaṃ  
Tasmā hi bāloti paraṃ dahanti.

*What some say is true — 'That's how it is' —  
others say is 'falsehood, a lie.'  
Thus quarreling, they dispute.  
Why can't contemplatives say one thing & the same?"*

Apa yang dikatakan benar oleh seseorang – 'Memang begitulah' –  
Dikatakan oleh orang lain: 'Itu dusta, suatu kebohongan'  
Perselisihan berkelanjutan, mereka berbantahan.  
Mengapa para *samana* tak dapat mengatakan yang sama dan selaras?

Yamāhu saccaṃ tathiyanti eke  
Tamāhu aññe tucchaṃ musāti,  
Evampi viggayha vivādiyanti,  
Tasmā na ekaṃ samaṇā vadanti.

*The truth is one, there is no second  
about which a person who knows  
it would argue with one who knows.  
Contemplatives promote their various personal truths,*

*that's why they don't say  
one thing & the same.*

'Hanya ada satu kebenaran, tiada duanya'  
Tentang hal ini, yang tahu akan berdebat dengan yang tahu.  
Para *samana* akan hanya mengajukan berbagai 'kebenaran' menurut mereka  
Makanya mereka tak dapat berkata yang sama dan selaras.

Ekaṃ hi saccaṃ na dutiyamatthi  
Yasmiṃ pajā no vivade pajānaṃ,  
Nāna te saccāni sayamaṃ thunanti  
Tasmā na ekaṃ samaṇā vadanti

*But why do they say various truths,  
those who say they are skilled?  
Have they learned many various truths  
or do they follow conjecture?*

Tetapi mengapa mereka mengutarakan beberapa 'kebenaran,'  
meskipun mereka menganggap diri mereka terampil?  
Apakah karena memang mereka telah mengenal beberapa macam 'kebenaran'?  
Ataukah hanya dugaan mereka?

Kasmā nu saccāni vadanti nānā  
Pavādiyā se kusalā vadānā,  
Saccāni sutāni bahuni nānā  
Udāhu te takkamanussaranti.

*Apart from their perception  
there are no many, various, constant truths in the world.  
Preconceiving conjecture with regard to views,  
they speak of a pair: true & false.*

Di samping pandangan mereka  
tidak ada banyak, berbagai 'kebenaran' yang tetap di dunia ini.  
Berprasangka dan menduga tentang pandangan lain,  
Mereka hanya dapat menyebut dua pilihan: benar atau salah.

Na heva saccāni bahuni nānā  
Aññatra saññāya niccāni loke,  
Takkañca diṭṭhisu kapappayitvā  
Saccaṃ musāti dvayadhammamaḥu.

*Dependent on what's seen, heard, & sensed,  
dependent on precepts & practices,  
one shows disdain [for others].  
Taking a stance on his decisions,  
praising himself, he says,  
'My opponent's a fool & unskilled.'*

Tergantung dari yang bisa dilihat, didengar dan dirasakan,  
tergantung dari pengertian tentang ajaran dan aturan,  
Dia mencemoohkan orang lain:  
Berpijak pada keputusannya,  
Sambil memuji dirinya, dia mengatakan:  
'Lawanku dungu dan tidak cakap.'

Diṭṭhe sute silavate mute vā  
Ete ca nissāya vimānadassi,  
Vini ccheye ṭhatvā pahassamāno  
Bālo paro akakusaloti1-cāha.

*When he regards his opponents as fools,  
he says he is skilled.  
Calling himself skilled,  
he despises another who speaks the same way.*

Ketika dia menganggap lawannya dungu,  
Dia mengatakan bahwa dia cakap.  
Dia menyebut dirinya cakap,  
Padahal dia mencemooh orang lain jika mereka berkata yang sama.

Yeneva bāloti paraṃ dahāti  
Tenātumānaṃ kusaloti cāha,  
Sayamattanā so kusalāvadāno-  
Aññaṃ vimānetitatheva pāvā-

*Agreeing on a view gone out of bounds,  
drunk with conceit, thinking himself perfect,  
he has consecrated, with his own mind,  
himself as well as his view.*

Setuju dengan suatu pandangan dapat melewati batas,  
Mabuk kesombongan, menganggap dirinya sempurna  
Dalam pikirannya, dia mengagungkan dirinya beserta cara pandangnya.

Atisāradiṭṭhiyā-so samanto  
Mānena matto paripuṇṇamāni,  
Sayameva sāmaṃ manasāhisitto  
Diṭṭhihi sā tassa tathā samattā

*If, by an opponent's word, one is inferior,  
so the opponent is of inferior discernment as well.  
But if, by one's own word  
One is an attainer-of-wisdom, enlightened,  
no one among contemplative's a fool.*

Jika menurut kata lawannya, seseorang itu rendah mutunya,  
Maka jelas bahwa lawannya juga memiliki cara pandang yang rendah mutunya,

Tetapi untuk seseorang yang sudah tergugah dan memiliki kearifan,  
 Dengan kata-katanya sendiri, dia akan mengutarakan:  
 Tiada satu pun di antara para *samana* yang dungu.

Parassa ce bhi vacasā nihino  
 Tumo sahā hoti nihinapañño,  
 Atha ce sayam vedagu hoti dhīro  
 Na koci bālo samaṇesu atthi

*'Those who teach a doctrine:  
 other than this are lacking in purity, imperfect.'  
 That's what the many say,  
 for they're smitten with passion for their own views.*

Mereka yang mengajarkan bahwa di luar ajaran ini,  
 ajaran-ajaran lain tidak murni dan tidak sempurna,  
 seperti yang dikatakan banyak orang,  
 jelas mereka telah tersengat kefanatikan terhadap  
 pandangannya sendiri.

Aññaṃ ito yābhivadanti dhammaṃ  
 Aparaddhā sudadhimakevali te-  
 Evampi tithyā puthuso vadanti  
 Sandiṭṭhirāgena hi tebhīrattā-

*'Only here is there purity,' that's what they say.  
 'In no other doctrine is purity,' they say.  
 That's how the many sectarians  
 are entrenched, speaking firmly there  
 concerning their own path.*

'Hanya di sinilah dapat ditemukan kemurnian' itu kata mereka  
 'Tidak ada kemurnian dalam ajaran lain' kata mereka  
 Begitulah banyak golongan yang picik  
 Bersikukuh, secara tegas,  
 Menjelaskan jalan mereka.

Idheva suddhiṃ itivādiyanti  
 Nāññesu dhammesu visuddhamāhu,  
 Evampi titthāyā puthuso nivīṭṭhā  
 Sakāyane tattha daḥham vadānā.

*Speaking firmly concerning your own path,  
 what opponent here would you take as a fool?  
 You'd simply bring quarrels on yourself  
 if you said your opponent's a fool with an impure doctrine.*

Meskipun merasa yakin tentang jalanmu,  
 Apakah layak lawanmu engkau anggap dungu?

Engkau sendiri yang menyebabkan adanya perselisihan  
 Jika engkau mengatakan lawanmu dungu  
 Hanya karena mengikuti ajaran yang lain, yang tidak murni.

Sakāyane cāpi daḷhaṃ vadāno  
 Kamettha bālota paraṃ daheyya,  
 Sayameva so medhagaṃ āvaheyya  
 Paraṃ vadaṃ bālamasuddhidhammaṃ.

*Taking a stance on your views,  
 and yourself as your measure,  
 you dispute further down into the world.  
 But one who's abandoned all views  
 creates in the world quarrels no more.*

Berpijak hanya pada pandanganmu,  
 Dan menggunakan dirimu sendiri sebagai ukuran,  
 Engkau akan selalu berbantahan di dalam duniamu.  
 Tetapi untuk orang yang telah meninggalkan semua pandangan  
 Tak akan tercipta lagi pertikaian di alamnya.

Vinicchaye t̥hatvā sayam pamāya  
 Uddham so- lokasmiṃ vavādameṭi,  
 Hitvāna sabbāni vinicchayāni  
 Na medhagaṃ kurute janatu loketi.

\*\*\*

*Sumber: "Cula-viyuha Sutta: The Lesser Array" (Sn 4.12), translated from the Pali by Thanissaro  
 Bhikkhu. Access to Insight (Legacy Edition), 30 November 2013,  
<http://www.accesstoinsight.org/tipitaka/kn/snp/snp.4.12.than.html>.*

*Diterjemahkan ke Bahasa Indonesia oleh tim Potowa Center. Maret 2015.*